

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2014), sistem merupakan sebuah komponen yang saling terkait dan bertujuan untuk mencapai tujuan, sistem yang lebih kecil akan mendukung sistem yang lebih besar. Setiap bagian sistem yang lebih kecil telah dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan operasinya. Ketika bagian kecil sistem telah mencapai tujuannya masing-masing maka akan terbentuk sebuah keselarasan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Mulyadi (2016), Sistem ialah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sistem memiliki jaringan prosedur yang terbagi menjadi beberapa bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan tahapan input, proses, dan output. Sedangkan menurut Indrajani (2011), sistem merupakan sekelompok elemen yang saling berhubungan, berintegrasi, dan terintegrasi satu sama lain hingga membentuk satu satuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem mengandung beberapa sub sistem yang saling terkait dan masing-masing sub sistem memiliki tujuan tertentu yang merefleksikan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi menurut Romney dan Steinbart (2014) merupakan data yang sudah dikelola untuk memberikan arti dan perbaikan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013), mendefinisikan informasi sebagai hasil pengolahan data-data yang memberikan arti dan manfaat.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Horngern dan Horison (2007), akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran dan penyampaian-penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Romney dan Steinbart (2014), akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Menurut Soemarso (2009), Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dari definisi tersebut, akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengikhtisaran, dan pengukuran peristiwa keuangan untuk kepentingan penyusunan laporan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah mendefinisikan sistem, informasi, dan akuntansi, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu proses bisnis yang terdiri dari beberapa unsur keuangan yang

telah diproses untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Romney dan Steinbart (2014) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi menyebutkan terdapat enam komponen dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu:

- 1) Orang, sebagai pengguna sistem;
- 2) Prosedur dan Instruksi, yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
- 3) Data, mengenai suatu organisasi dan proses bisnisnya;
- 4) Perangkat lunak, yang digunakan untuk mengolah data;
- 5) Infrastruktur Teknologi Informasi, perangkat keras komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA; dan
- 6) Pengendalian Internal dan Pengukuran Keamanan, yang menyimpan data SIA.

2.2 Pengertian Buku Besar dan Pelaporan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2006), buku besar berisi tentang rangkuman data mengenai setiap aset, kewajiban, ekuitas, penjualan, dan biaya-biaya sebuah organisasi. Kegiatan proses informasi meliputi *updating general ledger* dan persiapan laporan yang merangkum hasil aktivitas organisasi.

Dokumen-dokumen transaksi yang sudah dicatat sebelumnya, baik dalam jurnal umum maupun jurnal khusus kemudian dipindahkan ke dalam buku besar sesuai dengan kelompok rekening dan nomor perkiraannya. Pada dasarnya fungsi

buku besar adalah untuk mengetahui total saldo pada masing-masing rekening yang nantinya akan dipindahkan ke neraca saldo secara satu per satu tiap-tiap rekening.

Menurut Wilkinson *et al.* (2000), berpendapat bahwa fungsi buku besar yaitu:

- 1) Untuk mencatat seluruh transaksi akuntansi secara akurat dan tepat.
- 2) Untuk memposting transaksi – transaksi tersebut pada akun yang sesuai.
- 3) Untuk menjaga keseimbangan debit dan kredit di akun – akun tersebut.
- 4) Mengkomodasi pencatatan jurnal penyesuaian.
- 5) Membuat laporan keuangan yang handal dan tepat waktu pada setiap periode akuntansi.

Menurut Wilkinson *et al.* (2000), berpendapat bahwa tujuan buku besar yaitu:

- 1) Mencatat transaksi akuntansi secara akurat dan tepat waktu.
- 2) Memposting transaksi ke akun yang sesuai.
- 3) Menjaga keseimbangan debit dan kredit untuk masing-masing akun.
- 4) Mengakomodasikan jurnal penyesuaian.
- 5) Menyediakan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu dalam setiap periode akuntansi.

Menurut Romney dan Steinbart (2006) aktivitas buku besar yaitu:

- 1) *Update General ledger*

Update general ledger terorganisir dari dua sumber, yaitu :

- a. *Accounting subsystem*, secara teori *general ledger* bisa diperbaharui untuk tiap-tiap transaksi individual, namun pada prakteknya, variasi subsistem akuntansi bisa memperbaharui *general ledger* dengan rangkuman jurnal, yang menampilkan hasil dari semua transaksi yang terjadi selama periode tertentu.

- b. *Treasurer*, bagian *treasurer* memberikan hasil catatan jurnal individual untuk memperbaharui *general ledger* bagi transaksi tidak rutin seperti penjualan atau pembelian surat berharga penanaman modal.

2) Memposting jurnal penyesuaian atau post adjusting entries

Adjusting entries berasal dari pengendali (*controller*) setelah *trial balance* disisipkan. *Trial balance* adalah laporan yang berisi keseimbangan untuk semua akun general ledger. Terdapat lima kategori dasar *adjusting entries*, yaitu :

- a. *Accruals*, mewakili catatan-catatan yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mendeskripsikan transaksi yang telah terjadi namun kas belum diterima atau belum dibayar. Sebagai contoh, yaitu pencatatan pendapatan sewa.
- b. *Defferals*, mewakili catatan-catatan yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mendeskripsikan pertukaran dari kas yang dibayar dimuka untuk pelaksanaan dari kejadian yang berhubungan.
- c. *Estimates*, mewakili catatan-catatan untuk mendeskripsikan bagian dari pengeluaran yang terjadi diluar periode akuntansi. Sebagai contoh, yaitu penyusutan dan biaya piutang tak tertagih.
- d. *Revaluations*, mewakili catatan-catatan yang dibuat untuk mendeskripsikan perbedaan antara nilai sebenarnya dengan nilai yang tercatat dari suatu aset atau perubahan prinsip akuntansi. Sebagai contoh, yaitu perubahan metode yang digunakan untuk menilai persediaan.

- e. *Corrections*, mewakili catatan-catatan yang dibuat untuk mengatasi pengaruh-pengaruh dari kesalahan yang ditemukan dalam general ledger. Sebagai contoh, yaitu rekonsiliasi.

3) Menyiapkan laporan keuangan atau *prepare financial statements*

Persiapan laporan keuangan dimulai pertama kali dengan *income statement* yang datanya diambil dari penjualan nilai biaya pada *adjusted trial balance*, lalu dilanjutkan dengan *balance sheet*. Kegiatan ini memerlukan *closing entries* dengan nilai penjualan dan biaya sama dengan nol, kemudian dilakukan transfer *net invoice* atau *loss* ke *retained earnings*.

4) Menghasilkan laporan manajerial

Menghasilkan laporan manajerial merupakan final dalam *general ledger* dan *reporting system*. Laporan ini akan digunakan untuk memverifikasi akurasi proses posting.

Dalam bukunya *Accounting Information System*, Wilkinson *et al.* (2000) mengemukakan bahwa sumber masukan *general ledger* berasal dari berbagai sistem pemrosesan transaksi pada satu perusahaan yang diklasifikasikan sebagai transaksi rutin, non rutin, penyesuaian, pembalik, dan penutup. Tipe ini dapat dipecah lagi menjadi :

- a. Transaksi rutin eksternal (*routine external transaction*), muncul selama periode akuntansi dari pertukaran dengan pihak independen yang berada dalam lingkungan sekitar.

- b. Transaksi rutin internal (*routine internal transaction*), terjadi karena terdapat transaksi internal yang muncul selama periode akuntansi.
- c. Transaksi non rutin (*nonroutine transaction*), biasanya jarang terjadi dan berasal dari luar perusahaan dari aktivitas yang tidak rutin.
- d. Penyesuaian (*adjusting entries*), terjadi pada akhir periode akuntansi (walaupun beberapa muncul selama periode dan tidak berulang).
- e. Pembalik (*reversing entries*), jurnal pada awal periode akuntansi untuk membalik jurnal penyesuaian yang dibuat di akhir periode.